

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Konteks Penelitian

Masyarakat Indonesia terkenal dengan identitasnya yang plural. Indonesia memiliki ras, agama, suku, dan budaya yang beragam. Keanekaragaman ini dapat dianggap sebagai kekayaan bangsa dengan nilai-nilai yang melimpah. Namun, di sisi lain perbedaan tersebut juga memiliki potensi konflik. Salah satu sumber konflik yang paling umum dan menjadi topik yang sangat sensitif adalah konflik antar agama.<sup>1</sup> Meskipun setiap keyakinan agama mengajarkan tentang saling berbuat baik terhadap sesama, tapi pada kenyataannya tidak selalu sesuai dengan yang ajaran tersebut. Kebebasan beragama di Indonesia masih belum terlaksana dengan baik, bahkan tidak jarang terjadi tindakan kekerasan terhadap agama lain, maupun antar sesama penganut agama.

Percepatan proses kemajemukan masyarakat terjadi seiring dengan arus globalisasi dan kemajuan teknologi informasi. Fenomena ini menghasilkan munculnya berbagai identitas lokal yang berupaya mempertahankan keberadaannya dengan eksklusif.<sup>2</sup> Meskipun demikian, benturan budaya yang tak terhindarkan akhirnya memaksa manusia untuk mencari kompromi dalam

---

<sup>1</sup> Alfi Sihati, Anisa Nur Rohmah, Siti Masturoh, dan Mardaty Rauv. 2022. Kebhinekaan dan Keberagaman (Integrasi Agama di Tengah Pluralitas). *Jurnal Inovasi Penelitian*. Vol. 2 No. 9, hlm. 2945-2956

<sup>2</sup> Aminuddin, Aliaras Wahid, Moh. Rofiq, *Membangun Karakter Dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), Hal.145-146.

menghadapi kenyataan kemajemukan tersebut. Oleh karena itu, membangun peradaban manusia mengharuskan kita untuk melepaskan sikap eksklusif dalam berinteraksi. Langkah penting berikutnya adalah merumuskan regulasi dan peraturan, sehingga dapat mengatur interaksi antarindividu dalam masyarakat yang majemuk. Hal ini diperlukan untuk menciptakan harmoni dan keseimbangan di tengah perbedaan. Dengan begitu, semua anggota masyarakat dapat hidup bersama secara damai, meskipun memiliki latar belakang dan keyakinan yang beragam.

Perkembangan teknologi juga memberikan banyak kemudahan dalam mencari dan menonton tayangan yang diinginkan. Namun, faktanya tidak semua tayangan dapat memberikan efek positif. Santrock menyatakan bahwa ketika melihat tayangan yang berbau kekerasan, maka anak tersebut menganggap bahwa tindakan kekerasan adalah hal yang biasa dan dapat memicu untuk melakukan tindakan agresif. Oleh sebab itu, tidak sedikit kasus kekerasan yang dapat dijumpai pada saat ini. *Bullying*, tawuran antar pelajar, perampokan, bahkan pembunuhan sudah menjadi bahan konsumsi setiap hari di kalangan pelajar.

Di sisi lain, hasil penelitian Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menunjukkan bahwa jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 215,63 juta individu pada periode 2022-2023.<sup>3</sup> Angka tersebut meningkat sebesar 2,67% dibandingkan dengan jumlah pengguna pada periode

---

<sup>3</sup> Survei APJII Pengguna Internet di Indonesia Tembus 215 Juta Orang, 10 Maret 2023, (<https://apjii.or.id/berita/d/survei-apjii-pengguna-internet-di-indonesia-tembus-215-juta-orang>)

sebelumnya, yakni sebanyak 210,03 juta individu. Jumlah pengguna internet ini mewakili 78,19% dari total populasi Indonesia, yang berjumlah 275,77 juta jiwa. Generasi milenial masa kini lebih mengandalkan dunia maya sebagai sumber utama informasi agama. Mereka memanfaatkan media sosial, blog, dan situs web sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan agama.

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi digital memiliki dampak yang signifikan pada perilaku sosial, termasuk dalam konteks keagamaan. Media digital memungkinkan terbentuknya jaringan sosial yang kuat, interaktif, melibatkan partisipasi aktif manusia, dan dapat dimanipulasi. Generasi Z saat ini cenderung mengandalkan media digital sebagai sumber utama informasi agama mereka.

Perubahan ini juga berpengaruh pada pemahaman konsep 'kesalehan' dalam konteks beragama. Bagi generasi sebelumnya, kesalehan seringkali diidentifikasi dengan aktivitas keagamaan di tempat ibadah, seperti salat di masjid atau sembahyang di gereja. Namun, di era digital saat ini, simbol kesalehan ini dapat bergeser dari tempat ibadah ke *platform online*, seperti media sosial. Ini sesuai dengan pandangan budayawan Kuntowijoyo,<sup>4</sup> yang mencatat pergeseran makna umat dari fokus pada tempat ibadah tradisional ke institusi modern seperti organisasi massa dan partai politik. Ini dapat dianggap sebagai fenomena "Muslim Tanpa Masjid." Dalam konteks digitalisasi, konsep "umat baru" dapat tercermin dalam "Kesalehan Milenial" yang unik.

---

<sup>4</sup> Tim Penyusun Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, ... Hal.91.

Beberapa bulan terakhir kasus perundungan peserta didik di bangku sekolah dasar menjadi pusat perhatian masyarakat. Dilansir dari Liputan.com, F merupakan peserta didik kelas VI Sekolah Dasar di daerah Bekasi. Ia menjadi korban perundungan secara fisik oleh temannya di sekolah. Ia akhirnya menceritakan kepada ibunya setelah lama menderita sakit pada kakinya yang tidak kunjung sembuh. Ia mengalami intimidasi dari teman-temannya di sekolah ketika sedang membeli makanan di kantin bersama lima temannya. Salah seorang temannya dengan sengaja menendang kakinya hingga jatuh keras, menyebabkan luka pada kakinya dan tangannya. Teman-temannya malah mengejeknya sambil mengancam agar F tidak menceritakan kejadian tersebut kepada siapapun. Perundungan terhadap F terus berlanjut, membuatnya takut untuk menceritakan kepada orang tuanya. Meskipun terluka, ia berharap akan cepat sembuh.<sup>5</sup> Namun, kondisinya justru semakin parah hingga ia tak bisa berdiri. Orang tuanya membawanya ke rumah sakit, di mana ia didiagnosis mengalami infeksi dalam dan membutuhkan operasi. Kondisi kakinya semakin memburuk dan ia dinyatakan menderita kanker tulang yang aktif setelah jatuh. Dokter kemudian memberikan opsi sulit untuk mengamputasi kaki kirinya karena infeksi yang sangat parah. Setelah dirawat, nyawanya tidak dapat diselamatkan. F, seorang anak di Tambun, Kabupaten Bekasi, yang kakinya

---

<sup>5</sup> Bam Sinulingga, *Kronologi Perundungan Bocah di Bekasi hingga Kaki Diamputasi, Pihak Sekolah Sebut Candaan Biasa*, Bekasi, Diperbarui 01 Nov 2023. Dalam <https://www.liputan6.com/regional/read/5438803/kronologi-perundungan-bocah-di-bekasi-hingga-kaki-diamputasi-pihak-sekolah-sebut-candaan-biasa?page=2>. Jakarta.

diamputasi karena perundungan, meninggal dunia pada Kamis dini hari (7/12/2023).

Berdasarkan pengamatan peneliti di MIN 1 Bojonegoro dan MINU Unggulan Sukorejo, tindakan perundungan dan intimidasi juga masih ditemukan dan menjadi konsumsi sehari-hari. Kakak kelas dengan gaya senioritas mengejek dengan menyebut nama orang tua dan sewenang-wenang bertindak kasar kepada adik kelas. Luntarnya sikap toleransi dan moderasi tersebut menjadi tugas besar, bukan hanya lembaga pendidikan melainkan juga keluarga, lingkungan masyarakat, dan berbagai stake holder lainnya.

Dalam rangka meningkatkan penguatan karakter positif peserta didik, Kementerian Agama menghadirkan solusi terbaik melalui integrasi penguatan prinsip-prinsip moderasi beragama melalui program penguatan Kurikulum Madrasah yang disebut proyek Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (PPRA).<sup>6</sup> Adanya pendekatan moderat dalam beragama diharapkan mampu menciptakan harmoni dalam kehidupan beragama. Keseimbangan ini memiliki dampak yang signifikan pada kehidupan beragama. Pendekatan moderat dalam beragama akan menguatkan keyakinan dalam praktek beragama, mengubah perbedaan menjadi peluang untuk bertindak dengan bijak, dan cerdas, ketika menghadapi ancaman perpecahan dan konflik yang dapat mengganggu kerukunan dalam kehidupan berkomunitas. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengusulkan penelitian yang berjudul *Penguatan Karakter Positif*

---

<sup>6</sup> Kurniawan. 2022. Menag Sebut Moderasi Beragama Salah Satu Solusi Terbaik Antisipasi Potensi Konflik. (<https://kemenag.go.id/read/menag-sebut-moderasi-beragama-salah-satu-solusi-terbaikantisipasi-potensi-konflik>) Diakses pada tanggal 1 Agustus 2023

*Peserta Didik Melalui Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin Di MIN 1 Bojonegoro Dan MINU Unggulan Sukorejo.*

### **1.2 Fokus Penelitian**

Adapun fokus penelitian dalam tesis yang diajukan adalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana konsep penguatan karakter positif peserta didik melalui integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam proyek profil pelajar *Rahmatan Lil Alamin* di MIN 1 Bojonegoro dan MINU Unggulan Sukorejo?
- b. Bagaimana proses penguatan karakter positif peserta didik melalui integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam proyek profil pelajar *Rahmatan Lil Alamin* di MIN 1 Bojonegoro dan MINU Unggulan Sukorejo?
- c. Bagaimana ketercapaian penguatan karakter positif peserta didik melalui integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam proyek profil pelajar *Rahmatan Lil Alamin* di MIN 1 Bojonegoro dan MINU Unggulan Sukorejo?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan fokus penelitian di atas, tujuan dari penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut.

- a. Untuk menganalisis konsep penguatan karakter positif peserta didik melalui integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam proyek profil pelajar *Rahmatan Lil Alamin* di MIN 1 Bojonegoro dan MINU Unggulan Sukorejo.

- b. Untuk mendeskripsikan proses penguatan karakter positif peserta didik melalui integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam proyek profil pelajar *Rahmatan Lil Alamin* di MIN 1 Bojonegoro dan MINU Unggulan Sukorejo.
- c. Untuk menganalisis ketercapaian penguatan karakter peserta didik melalui integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam proyek profil pelajar *Rahmatan Lil Alamin* di MIN 1 Bojonegoro dan MINU Unggulan Sukorejo.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Dari segi teori, diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam penguatan pemikiran dan pengetahuan terkait Pendidikan Agama Islam. (PAI).

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- a. Masyarakat umum : Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai pelaksanaan penguatan karakter positif peserta didik melalui integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam proyek profil pelajar *Rahmatan Lil Alamin*.
- b. Peneliti : Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengalaman langsung mengenai realitas lapangan yang melengkapi teori yang diperoleh selama studi di perguruan tinggi.
- c. Kalangan akademisi: Penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai referensi, memberikan masukan, serta menambah pemahaman ilmiah terkait penguatan karakter positif peserta didik

melalui integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam proyek profil pelajar *Rahmatan Lil Alamin*.

### 1.5 Orisinalitas Penelitian

No	Identitas Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan	Judul Tesis
1.	Agus Akhmadi, judul “Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila <i>Rahmatan Lil Alamin</i> melalui Layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah” pada tahun 2022	Membahas tentang Profil Pelajar <i>Rahmatan Lil Alamin</i>	Fokus penelitiannya meliputi strategi penguatan Profil Pelajar Pancasila <i>Rahmatan Lil Alamin</i> melalui bantuan guru BK, dan jenis penelitian yang digunakan adalah <i>library research</i> . Sedangkan fokus penelitian yang akan dibahas oleh peneliti, meliputi proses penguatan karakter peserta didik melalui integrasi moderasi beragama dalam Profil Pelajar Pancasila <i>Rahmatan Lil</i>	<b>Penguatan Karakter Positif Peserta Didik Melalui Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Proyek Profil Pelajar <i>Rahmatan Lil Alamin</i> Di MIN 1 Bojonegoro Dan MINU Unggulan Sukorejo</b>



			<i>Alamin</i> , dengan jenis penelitian <i>field research</i> .
2.	Elma Haryani, judul “Pendidikan Moderasi Beragama untuk Generasi Milenia: Studi Kasus <i>Lone Wolf</i> pada Anak di Medan” pada tahun 2020.	Membahas tentang pendidikan moderasi beragama	Penelitian ini merekomendasikan regulasi dan pengawasan yang relevan, serta peran orang tua untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap dampak negatif teknologi. Sedangkan fokus penelitian yang akan dibahas oleh peneliti, meliputi proses penguatan karakter peserta didik melalui integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam proyek profil pelajar <i>Rahmatan Lil Alamin</i> di MIN 1 Bojonegoro dan MINU Unggulan Sukorejo

3.	Mardan Umar, Feiby Ismail, Nizma Syawie, judul "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Moderasi Beragama Pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini" pada tahun 2020.	Membahas implementasi pendidikan karakter berbasis moderasi beragama yang diintegrasikan dalam pelajaran dan pembiasaan	Lokasi penelitian tersebut di daerah minoritas muslim kota Manado khususnya di RA Assalaam Manado, RA Ar Rahmah dan TK YAPIM, sedangkan lokasi penelitian yang dituju oleh peneliti terletak di tengah kota Bojonegoro yang mayoritas beragama Islam, yaitu MIN 1 Bojonegoro dan MINU Unggulan.	
4.	Nur Hakim, berjudul "Analisis Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Siswa Kelas VI Sdn Cangkring Bluluk Lamongan" pada tahun 2023	Membahas pentingnya implementasi nilai-nilai moderasi beragama sejak dini di tingkat pendidikan dasar	Fokus penelitiannya meliputi pentingnya pemahaman dan penerapan nilai-nilai pendidikan toleransi sejak dini di jenjang sekolah dasar, dan pendekatan penelitian yang digunakan adalah	

			<p>kuantitatif.</p> <p>Sedangkan penelitian ini memiliki fokus penelitian, meliputi proses penguatan karakter peserta didik melalui integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam Proyek Profil pelajar <i>Rahmatan Lil Alamin</i> di jenjang madrasah ibtidaiyah, dan pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif (<i>field research</i>)</p>	
5.	<p>Hasan Albana, berjudul "Implementasi Pendidikan Moderasi Beragama di Sekolah Menengah</p>	<p>Kajian ini membahas tentang implementasi pendidikan moderasi beragama melalui 3 strategi, yaitu ekstrakurikuler, pembelajaran</p>	<p>Target penelitian merupakan peserta didik dengan menganut agama yang heterogen di jenjang Sekolah Menengah Atas, sedangkan target penelitian ini</p>	

	Atas" pada 2023	di kelas, dan program sekolah lainnya.	adalah peserta didik yang beragama Islam di jenjang Madrasah Ibtidaiyah.	
--	-----------------	--	--	--

## 1.6 Definisi Istilah

### 1.6.1 Karakter

Karakter menurut definisi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), merujuk pada sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas dan membedakan seseorang dari individu lainnya. Dalam konteks ini, karakter juga dapat dipahami sebagai suatu bentuk kepribadian yang terbentuk melalui internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini, yang kemudian menjadi dasar bagi pandangan hidup, pola pikir, sikap, dan tindakan individu tersebut. Kebajikan yang menjadi komponen pembentuk karakter mencakup sejumlah nilai, moral, dan norma, seperti kejujuran, keberanian dalam bertindak, kepercayaan yang dapat diandalkan, serta sikap hormat terhadap sesama.

### 1.6.2 Moderasi Beragama

Moderasi dalam Islam dikenal dengan istilah *Wasathiyah*. Kata tersebut menggambarkan suatu keseimbangan di antara dua ekstrem, sehingga salah satunya tidak dominan terhadap yang lain. Tidak ada

unsur kelebihan atau kekurangan, karena prinsipnya mengikuti yang paling utama, berkualitas, dan sempurna.<sup>7</sup>

### 1.6.3 Proyek Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin*

Profil pelajar *Rahmatan Lil Alamin* mencerminkan gambaran yang mendalam tentang peserta didik di lingkungan madrasah, dengan fokus khusus pada pemahaman dan perspektif yang dalam terkait dengan Pancasila. Peserta didik diharapkan memiliki kemampuan untuk mengaplikasikan nilai-nilai agama secara menyeluruh, sesuai dengan konteks madrasah, menunjukkan perilaku yang mencerminkan pemahaman mendalam terhadap ajaran agama, untuk mengajak semua individu dalam menyebarkan perdamaian kepada sesama manusia dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> M. Quraish Shihab, *Wasathiyyah: Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*, (Jakarta: PT. Lentera Hati, 2019), Hal.39

<sup>8</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah*, Jakarta, 2022.Hal.50.